

**Analisis *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas di Bank BUMN
Tahun 2020-2024**

**Analysis of Good Corporate Governance on Profitability in State-Owned Banks in
2020-2024**

**Ahmad Washil^{1*}, Eva Zuanyta Fatmasari², Juliana Putri Utomo³, Siska Intan
Agustina⁴, Bintis Ti'anatud Diniati⁵**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah

*Corresponding Email: ahmadwashil0@gmail.com

Article history: Submitted: March 27,2024| Revised: April 10,2025| Accepted: May 10, 2025

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan dari Good Corporate Governance terhadap Return on Equity pada tiga bank BUMN terbesar di Indonesia selama periode 2020–2024. Adapun tujuan pokok dari studi ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana GCG berpengaruh terhadap profitabilitas bank, khususnya ROE. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan model Common Effect Model (CEM) berdasarkan data kuantitatif dari laporan keuangan bank. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa secara individu, hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan kepemilikan institusional dan keberadaan Dewan Direksi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, pada tiga variabel GCG tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROE dan mampu menjelaskan sekitar 55,38% variabilitas ROE. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan GCG yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dan menarik investasi.

Kata Kunci: Return on Equity, Good Corporate Governance, Bank BUMN

Abstract

This study was conducted to analyse the effect of the implementation of Good Corporate Governance on Return on Equity at the three largest state-owned banks in Indonesia during the period 2020-2024. The main objective of this study is to determine the extent to which GCG affects bank profitability, especially ROE. The method used is panel data regression analysis with the Common Effect Model (CEM) based on quantitative data from bank financial statements. The results of this study show that individually, only managerial ownership has a significant effect on ROE, while institutional ownership and the presence of the Board of Directors do not show a significant effect. Simultaneously, the three GCG variables have a significant effect on ROE and are able to explain about 55.38% of ROE variability. This finding confirms the importance of effective GCG implementation to improve banks' financial performance and attract investment.

Keywords: Return on Equity, Good Corporate Governance, State-Owned Banks

Pendahuluan

Sektor perbankan memegang peranan krusial dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Di Indonesia, bank-bank Badan Usaha Milik Negara memiliki kontribusi signifikan dalam sistem perbankan nasional. Terutama, ketiga bank (Mandiri, BRI, BNI) ini merupakan pilar utama perbankan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia melalui penyediaan layanan keuangan

yang luas menjadi motor penggerak utama sektor perbankan nasional yang harus menerapkan prinsip tata kelola secara konsisten agar dapat meningkatkan kinerja keuangan, khususnya Return on Equity (ROE) sebagai indikator profitabilitas dan efisiensi pengelolaan modal. Dalam konteks pengelolaan bank, praktik Good Corporate Governance (GCG) diyakini memiliki peran signifikan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan, termasuk ROE. (Ratih, Juwita, dan Antoni 2024)

Return On Equity menjadi ukuran penting dalam menilai sejauh mana tata kelola perusahaan yang baik mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan menjaga stabilitas keuangan bank. ROE adalah metrik keuangan penting bagi investor dan analis karena memberikan ukuran seberapa efisien penggunaan dana para pemegang saham dalam menghasilkan keuntungan/laba perusahaan. ROE dalam kategori tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang kuat dan menggunakan dana pemegang saham secara efektif. (Englbert, et al., 2024)

GCG merupakan seperangkat aturan, praktik, dan proses yang digunakan perusahaan guna meningkatkan kontribusi perusahaan, mengoptimalkan nilai perusahaan, serta mengatur korelasi antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dalam sebuah perusahaan. Penerapan GCG yang baik diharapkan mampu membentuk lingkungan bisnis yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, efisiensi operasional, dan pada akhirnya bisa menjamin kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. (Englbert, Tulung dan Gunawan, 2024)

Penerapan prinsip-prinsip GCG mampu memperbesar nilai para pemegang saham serta mendukung manajer dalam mengelola imbal hasil saham. Meski demikian, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara efektif. Ketentuan terkait GCG dilandaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 yang telah berlaku sejak tahun 2016. Kaitan antara GCG dan profitabilitas terlihat dari meningkatnya kinerja perusahaan, yang pada gilirannya memberikan citra positif di mata investor, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghasilkan laba yang lebih besar. Evaluasi diperlukan guna memastikan bahwa implementasi rencana tata kelola perusahaan telah mencapai hasil yang diharapkan. Laporan tahunan dapat dijadikan acuan untuk menilai Keadaan finansial perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis berbagai rasio keuangan. (Esther, Endang, dan Joko, 2022)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan GCG terhadap ROE, dengan fokus pada tiga bank besar BUMN di Indonesia selama periode 2020–2024. Sektor ketahanan tata kelola perusahaan sangat diuji dalam mempertahankan stabilitas dan kinerja keuangannya. Ketahanan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, memperkuat kepercayaan investor, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan penerapan GCG menjadi hal yang sangat penting, karena investor cenderung berinvestasi pada sektor yang menerapkan standar tata kelola yang baik dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan yang menjalankan GCG seharusnya mampu menampilkan kinerja yang optimal. (Esther, Endang, dan Joko, 2022)

Landasan Teori

Good Corporate Governance

Pada tahun 1992, Dewan Cadbury melalui laporannya memperkenalkan untuk pertama kali gagasan mengenai Good Corporate Governance. Menurut Dewan Cadbury, Good Corporate Governance adalah suatu sistem atau mekanisme yang dirancang untuk mengelola dan mengawasi jalannya operasional perusahaan agar selaras dengan target dan ekspektasi dari beragam pihak terkait, seperti investor, direksi, pegawai, serta seluruh lapisan masyarakat. Mekanisme ini mencakup struktur organisasi, pedoman, serta prosedur yang menjamin perusahaan dijalankan secara terbuka, bertanggungjawab, adil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, Good Corporate Governance memastikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak terkait dan menjamin bahwa keputusan manajemen dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan profesional (Medianto et al., 2022).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada kondisi di mana pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, seperti manajer atau direktur, juga memiliki saham di perusahaan tersebut. Menurut Sujoko (2009), kepemilikan oleh manajemen memberikan dorongan tambahan untuk mengambil keputusan yang berpihak pada kelangsungan dan pertumbuhan nilai perusahaan, karena mereka turut memiliki kepentingan finansial secara langsung. Pengukuran kepemilikan manajerial biasanya dilakukan dengan membandingkan total saham yang dimiliki oleh jajaran manajemen dengan jumlah saham yang beredar secara keseluruhan. Makin besar kepemilikan saham oleh manajemen, makin besar pula insentif mereka untuk menyelaraskan kepentingan pribadi dengan kepentingan pemegang saham secara umum (Yan, 2020).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional terjadi ketika suatu perusahaan memiliki pemegang saham yang terdiri dari berbagai institusi atau lembaga dengan jumlah kepemilikan saham yang besar. Para pemilik institusional ini tidak hanya berperan sebagai investor biasa, melainkan sering menjadi penggagas dan pemegang saham utama yang turut memiliki kekuasaan dalam mengendalikan arah dan strategi perusahaan. Oleh karena itu, mereka biasanya berfungsi sebagai pihak yang memegang kendali terhadap jalannya perusahaan, baik secara langsung maupun melalui pengaruh kuat yang mereka miliki terhadap keputusan manajemen (Medianto et al., 2022).

Dewan Direksi

Direksi perusahaan berfungsi sebagai pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas operasional yang berlangsung di dalam perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk mengawal jalannya perusahaan agar tetap berada pada jalur rencana dan tujuan yang telah dibuat. Dewan Direksi sendiri merupakan kelompok individu yang terdiri dari beberapa direksi yang dikenal oleh presiden perusahaan, dan mereka menjadi pusat pengambilan keputusan yang mempengaruhi arah dan kebijakan perusahaan. Sebagai otoritas tertinggi di perusahaan, maka Dewan Direksi memiliki peran yang sangat signifikan dalam merancang strategi dan kebijakan perusahaan, serta menjamin bahwa setiap bagian organisasi beroperasi secara efisien dan efektif. Menurut

Medianto et al. (2022), kedudukan strategis Dewan Direksi menjadikannya pusat dari seluruh kegiatan perusahaan dan memberikan pengaruh besar pada kelangsungan hidup serta perkembangan perusahaan.

Metode

Penelitian tersebut memakai pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik berupa regresi data panel yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dari Good Corporate Governance seperti Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Direksi terhadap variabel dependen yaitu Return On Equity (ROE) dari tiga bank terbesar BUMN di Indonesia yang terdiri dari Bank Mandiri, BRI, dan BNI. Data dalam penelitian tersebut diambil dari data sekunder masing-masing perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan. Selain itu, analisis data yang diterapkan dalam penelitian tersebut dilakukan dengan bantuan software statistik EViews melalui beberapa tahap yaitu uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi syarat, serta analisis regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM) sebagai salah satu model yang diuji, diikuti oleh uji Chow dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model panel terbaik. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis berupa uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Uji Asumsi Klasik

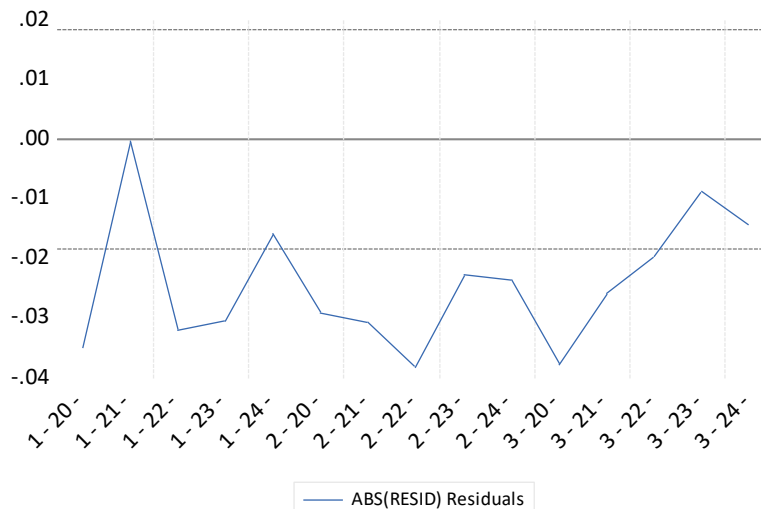
Pengujian asumsi klasik menjadi tahap awal sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis, untuk menjamin bahwa model regresi telah sesuai dengan kaidah-kaidah ekonometrika (Purba et al 2021). Salah satu uji yang dilakukan adalah multikolinearitas, yang ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.016563	-0,096710
X2	0.016563	1.000000	0.272737
X3	-0.096710	0.272737	1.000000

Berdasarkan Tabel 1 matriks korelasi antar variabel independen, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0,016563, antara X1 dan X3 sebesar -0,096710, serta antara X2 dan X3 sebesar 0,272737. Seluruh nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,85. Ambang batas 0,85 digunakan karena secara umum dalam analisis regresi, korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,85 menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat, yang dapat menimbulkan masalah multikolinearitas. Multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak stabil atau tidak reliabel karena adanya tumpang tindih informasi antar variabel independen. Karena semua nilai korelasi dalam model ini berada di bawah batas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terindikasi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi ini lolos pengujian ini.

Selanjutnya dilakukan Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidakhomogenan varians dalam model regresi. Hasilnya dapat dilihat pada Grafik 1 berikut:



Gambar 1. Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik 1 residual (garis warna biru) pada gambar di atas, terlihat bahwa seluruh nilai residual tidak melewati batas tertentu dan tetap berada dalam kisaran yang wajar. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat relatif konstan atau homogen. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas., sehingga dinyatakan memenuhi asumsi klasik terkait kestabilan varians residual.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi yang tepat, dilakukan Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.211902	(2,9)	0.3419
Cross-section Chi-square	3.577119	2	0.1672

Mengacu pada Tabel 2, hasil uji tersebut memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (Prob) dari Cross-section Chi-square sebesar 0,1672, yang melebihi tingkat signifikansi 5% ($0,1672 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antar unit cross-section dalam model. Oleh karena itu, pendekatan yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multipler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.527067 (0.2166)	8.226108 (0.0041)	9.753175 (0.0018)

Berdasarkan dari Tabel 3. hasil dari Uji tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk hipotesis cross-section sebesar 0,2166. Karena nilai tersebut lebih besar dari ambang signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat efek individual yang signifikan, sehingga model yang tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan hasil kedua uji tersebut yang menunjukkan bahwa model CEM adalah model yang paling sesuai, maka pengujian hipotesis H_{01} sampai dengan H_{04} dilakukan menggunakan model CEM.

Persamaan Data Panel

$$Y = 0.000131507494171 + 0.314061030047 * X1 - 6.38631601932e-05 * X2 - 4.99093449437e-06 * X3$$

Pengujian Hipotesis Return On Equity

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Sebelum model ditetapkan, dilakukan analisis regresi data panel menggunakan Pendekatan Common Effect Model (CEM). Hasil pengujian regresi secara parsial dan simultan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t-statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.425594	0.432314	-0.984456	0.3506
X1	187.4458	56.88344	3.295262	0.0093
X2	0.616168	0.605123	1.018254	0.3351
X3	0.009150	0.009197	0.994843	0.3458

Berdasarkan Tabel 4 pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada variabel Kepemilikan Manajerial (X_1), diperoleh hasil uji t dengan nilai t-hitung sebesar 3,295262, yang lebih besar dari t-tabel yaitu 2,160369, serta nilai signifikansi sebesar 0,0093, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada tiga bank BUMN terbesar di Indonesia.
- Untuk variabel Kepemilikan Institusional (X_2), didapatkan nilai t-hitung sebesar 1,018254, yang lebih kecil daripada t-tabel 2,160369, dengan nilai signifikansi 0,3351, yang melebihi batas 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima, dan hipotesis H_a ditolak. Artinya, kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada tiga bank BUMN terbesar di Indonesia.
- Pada pengujian variabel Dewan Direksi (X_3), nilai t-hitung yang diperoleh adalah 0,994843, lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2,160369, dan nilai signifikansinya sebesar 0,3458, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan hasil ini, maka H_0 diterima, sedangkan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada tiga bank BUMN terbesar di Indonesia.

Uji regresi secara simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F-statistik

R-squared	0.713162
Adjusted R-squared	0.553807
S.E. of regression	0.045181
Sum squared resid	0.018372
Log likelihood	29.00324
F-statistic	4.475309
Prob(F-statistic)	0.025147

Berdasarkan data pada Tabel 5, diperoleh hasil uji F dengan nilai F-hitung sebesar 4,475309, sementara F-tabel tercatat sebesar 3,587434. Nilai Probabilitas (F-statistic) sebesar 0,025147, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena F-hitung melebihi F-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, ketiga variabel yang telah diuji berpengaruh signifikan terhadap ROE pada tiga bank BUMN terbesar di Indonesia.

Koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (ROE), digunakan analisis koefisien determinasi (R^2) yang ditampilkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.713162
Adjusted R-squared	0.553807
S.E. of regression	0.045181
Sum squared resid	0.018372
Log likelihood	29.00324
F-statistic	4.475309
Prob(F-statistic)	0.025147

Berdasarkan Tabel 6, nilai adjusted R-squared sebesar 0,553807 atau 55,3807%. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independent yang telah disebutkan tadi, dapat menjelaskan 55,3807% dari variasi ROE pada tiga bank BUMN di Indonesia. Sementara itu, sisanya sebesar 44,6193% (100% – adjusted R-squared) dijelaskan oleh factor-factor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE

Dilihat dari hasil uji analisis regresi data panel, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,0093 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini memperlihatkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROE tiga besar bank BUMN di Indonesia. Artinya bahwa Semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh para manajemen, maka semakin kuat dorongan mereka untuk mengelola perusahaan dengan cara yang lebih efisien dan bertanggung jawab, maka bisa meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Temuan ini sesuai dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, peningkatan kepemilikan manajerial dapat menjadi strategi efektif untuk memperbaiki kinerja keuangan Bank BUMN, meskipun pengaruh ini juga perlu dipertimbangkan bersama faktor eksternal dan tata kelola perusahaan lainnya agar hasilnya lebih optimal. Temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Shinta, Maemumah, dan Carolyn (2023), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE

Dilihat dari hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,3351, > 0,05$. Dengan demikian, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROE pada tiga bank besar BUMN di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa peran dari kepemilikan institusional yang terbatas karena intervensi dan kebijakan pemerintah yang kuat, sehingga pengaruh

institusi dalam pengambilan keputusan strategis menjadi kurang optimal. Hal ini dapat dijelaskan secara realistis karena peran kepemilikan institusional dalam konteks bank BUMN cenderung terbatas akibat adanya intervensi dan kebijakan pemerintah yang kuat, sehingga pengaruh institusi terhadap pengambilan keputusan strategis menjadi kurang optimal.

Temuan ini sesuai dengan teori keagensian (Jensen & Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik yang dapat terjadi antara pemilik dan manajemen. Namun, jika institusi tidak aktif dalam pengawasan atau terdapat dominasi kepemilikan pemerintah, maka pengaruh institusional terhadap kinerja keuangan menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa pada bank-bank BUMN, kinerja keuangan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kebijakan pemerintah dibandingkan dengan peran kepemilikan institusional itu sendiri. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiandika dan Hasim (2023), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gozali, Hamzah, dan Pratiwi 2022), menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menggunakan ROE. Meningkatnya kepemilikan saham oleh investor institusional berpotensi berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang disebabkan oleh kecenderungan investor institusional menjalin hubungan yang terlalu akomodatif dengan manajemen yang berdampak pada melemahnya peran dalam fungsi pengawasan. Konsekuensinya, hak dan kepentingan pemegang saham minoritas bisa diabaikan sehingga dapat mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan.

Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE

Dilihat dari hasil uji analisis regresi data panel memperlihatkan bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar $0,3458 > 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak, artinya variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROE tiga besar bank BUMN di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa peran dewan direksi dalam mempengaruhi profitabilitas bank-bank tersebut tidak terlalu dominan atau langsung terlihat dalam kinerja keuangan jangka pendek. Dalam temuan ini diketahui bahwa bank-bank BUMN seringkali beroperasi dalam kerangka regulasi dan kebijakan pemerintah yang ketat, sehingga keputusan strategis dan operasional yang berdampak pada ROE lebih banyak ditentukan oleh beberapa faktor eksternal seperti dinamika persaingan industri, kebijakan moneter, serta kondisi makro ekonomi. Selain itu, dalam struktur tata kelola perusahaan, peran pengawasan tidak hanya terletak pada dewan direksi saja, melainkan juga melibatkan dewan komisaris dan komite-komite pengawas lainnya yang turut menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan mungkin menjadi kurang signifikan jika dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang lebih kompleks.

Penjelasan ini sesuai dengan teori keagensian (Jensen & Meckling, 1976), yang menekankan pentingnya hubungan antara prinsipal dan agen serta mekanisme pengawasan dalam mengelola konflik kepentingan dan memastikan kinerja perusahaan

yang optimal. Dalam konteks bank BUMN, hasil ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan dan pengaruh dewan direksi perlu dilihat secara holistik bersama dengan faktor-faktor lain agar dapat memahami secara menyeluruh determinan kinerja keuangan. Hasil ini juga sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Fitrianingsih dan Asfaro 2022), yang mengungkapkan bahwa keberadaan dewan direksi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROE. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui peran dan tanggung jawab dewan direksi yang lebih berfokus pada pengelolaan operasional perusahaan. Meskipun dewan direksi memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan, implementasi keputusan tersebut tetap berada di bawah pengawasan dewan komisaris, sehingga membatasi dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis seberapa jauh penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), yang diukur melalui variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi, berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada tiga bank BUMN terbesar di Indonesia selama kurun waktu 2020 hingga 2024. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa secara parsial hanya kepemilikan manajerial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara itu, kepemilikan institusional dan peran dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu terhadap variabel tersebut. Namun demikian, ketika diuji secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Hal ini menandakan bahwa penerapan GCG secara keseluruhan tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal efisiensi pemanfaatan modal. Penerapan GCG yang terpadu dapat memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan profitabilitas bank BUMN. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan objek diperluas dengan melibatkan lebih banyak bank BUMN serta memperpanjang periode observasi, misalnya hingga 10 atau 20 tahun, guna memperoleh hasil yang lebih stabil dan representatif. Di samping itu, disarankan juga untuk memasukkan variabel lain sebagai pertimbangan tambahan seperti ukuran komite audit, dewan komisaris, NPM, ROA, agar analisis lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

- Andriyani, Esther Liana Rini, Endang Purwanti, dan Joko Pramono. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan". *Journal of Economics and Banking*, (Online), 4(2):116—128, (<https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>), diakses 7 Mei 2025.
- Elisabeth, Christine Riani, dan Euis Roseliana. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022". *Jurnal Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional*, (Online), 18(2): 39—5, (<https://ejurnal.ulbi.ac.id>), diakses 7 Mei 2025.
- Fitrianingsih Dwi, dan Siti Asfaro. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia".



JEMAK-BD

JURNAL

Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan

Bisnis Digital

- Jurnal Revenue*, (Online), 3(1): 21—30, (<https://revenue.lppmbinabangsa.id>), diakses 7 Mei 2025.
- Franklin, Englbert, Tulung dan Gunawan. 2024. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Return On Equity Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2022)”, *Jurnal EMBA*, (Online), 12(1): 599—606, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>), diakses 25 April 2025
- Gozali, Efva Octavina Donata , Ruth Samantha Hamzah, dan Chomsah Novianti Pratiwia. 2022. “Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja”. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. (Online), 11(1): 88—11, (<https://www.researchgate.net>), diakses 7 Mei 2025.
- Injayanti, Shinta Oktaviani, Mumun Maemumah, dan Carolyn Lukita. 2023. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. *Jurnal Konfrensi Ilmiah Akuntansi*, (Online), 1—13, (<https://jurnal.umj.ac.id>), diakses 7 Mei 2025.
- Juwita, Ratih dan Antoni. 2024. “Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) PT Bank Tabungan Negara Tbk”, *Jurnal EKOMA: Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. (Online), 3(4): 48—60, (<https://ulilalbabinstitute.id>), diakses 6 Mei 2025
- Liana, Esther, Endang Purwanti, dan Joko Pramono. 2022. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022”, *Jurnal Akuntansi*, (Online), 18(2): 39—53, (<https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>), diakses 25 April 2025
- Michael C. Jensen, William H. Meckling. 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, (Online), 3(4): 305—360, (<https://www.sciencedirect.com>), diakses 11 Mei 2025
- Pratama, Medianto Cahyo, Miftahul Munir dan Diana Ambarwati. 2022. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2020)”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, (Online), 2 (3): 303—304, (<https://researchhub.id>), diakses 7 Mei 2025.
- Purba, Djuli Sjafei, dkk. 2021. “Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19”. *Jurnal Jurnal Karya Abdi*, (Online), 5(2): 202—208, (<https://online-journal.unja.ac.id>), diakses 11 Mei 2025
- Sari, Fiandika Nuanda, Hasim As’ari. 2023. “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (Online), 10(1): 1—7, (<https://ejournal.bsi.ac.id>), diakses 7 Mei 2025.
- Sembiring, Yan Christin Br. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, (Online), 5 (1): 93, (<https://e-journal.sari-mutiara.ac.id>), diakses 7 Mei 2025.
- Sujoko. (2009). *Good Corporate Governance dan Kebijakan Keuangan Perusahaan*. Untag Press.



JEMAK-BD

JURNAL

Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan

Bisnis Digital

163

Terzaghi, M. Titan dan Rudi Ikhsan. 2022. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, (Online), 3(4): 181—195, (<https://www.researchgate.net>), diakses 7 Mei 2025.